



Vol. 8, No. 1, February 2023	Copyright © 2023, is licensed under a CC-BY-SA
Pages: 1-18	Publisher: SCAD Independent
DOI: https://doi.org/10.26811/nispatti.v8i1.163	E-ISSN: 2621-6094

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Matematika dengan Modif COC KOBE

Arif Ediyanto

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendal, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondence Email: ediyantoarif877@gmail.com

Received: October 12, 2022	Accepted: January 1, 2023	Published: February 28, 2023
Article Url: https://ejournal.scadindependent.org/index.php/nispatti/article/view/163		

Abstract

The implementation of character values integration in the classroom is carried out by: (1) exploring student potential/exploring student talents and potential, (2) conducting a learning contract (KOBE) or joint agreement on learning habits in schools, (3) designing meaningful learning, and (4) giving awards. As for outside learning, it is carried out by: (1) creating a guidebook for developing character/character for teachers and staff, (2) creating a book of achievement targets for students, and (3) conducting socialization and cooperation with the school community. The results of the integration of character values in learning are: (1) teachers handle students more optimally because based on the results of learning modality tests and talent and interest tests, they will know how students' learning styles, types of intelligence they have, their learning tendencies, and their talents/interests they have, (2) the growth of positive student character, (3) students can gain meaningful learning experiences and teachers are able to actualize competencies by designing child-friendly learning and utilizing ICT.

Keywords: *Modification; Character; Learning Contract; Achievement Target.*



A. Introduction

Implementasi Budaya Sekolah di SMK Negeri 1 Kendal yaitu budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) dengan semboyan mutu PASTI UNGGUL (Profesional, Akhlak Mulia, Simpatik, Tertib, Iman, Ubah, Niat, Gigih, Gelora, Ukhuwah, dan Lancar) tetapi sayangnya belum sepenuhnya berhasil. Implementasi budaya ini yaitu berupa penanaman nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Terdapat 8 nilai-nilai karakter unggulan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kendal yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, rasa ingin tahu, kerja keras, dan kerja sama. Salah satu contoh belum berhasilnya penanaman nilai ini adalah perilaku siswa yang kurang **bertanggung jawab** terhadap tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan masih ada anak terlambat atau kurang **disiplin**.

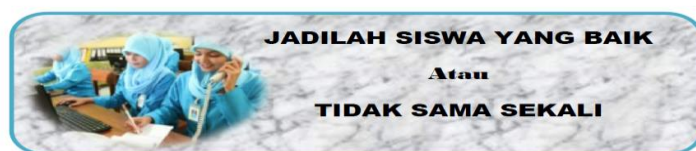
Tantangan yang dihadapi dalam mengajar kelas XII Administrasi Perkantoran (AP) SMK 1 Kendal berdasarkan data yang didapat peneliti dan hasil diskusi dengan ketua paket keahlian yaitu Ibu Dra. Sri Sukowati adalah (1) terdapat 1 (satu) siswa yang mengundurkan diri dari sekolah pada kelas X karena masalah kedisiplinan, (2) terdapat 5 (lima) siswa pada kelas XI yang mendapat masalah dalam hal etika menggunakan sosial media. Selain itu, (3) siswa kurang bersemangat dalam menaklukkan matematika, (4) ada siswa yang kurang bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru, dan (5) Praktik Kerja Industri (Prakerin) di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) untuk siswa SMK Negeri 1 Kendal dilaksanakan selama 4 bulan dalam 2 tahap masing-masing 2 bulan yaitu kelas XI saat libur semester gasal dan libur semester genap.

Beberapa alternatif penyelesaian masalah yang dilakukan yaitu,

Masalah kedisiplinan, dilakukan pembinaan berjenjang dari guru, wali kelas, bimbingan konseling, ketua kompetensi keahlian, dan konferensi kasus. Setiap guru harus peduli dan melakukan pembinaan dengan baik. Contoh ketika melakukan absensi dalam mengajar dan ditemukan ada siswa yang tidak masuk sekolah (misal tanpa keterangan) maka guru langsung melakukan konfirmasi dan mencari tahu keberadaan siswa tersebut. Hal ini untuk menanamkan **kedisiplinan** dan **kepedulian**.

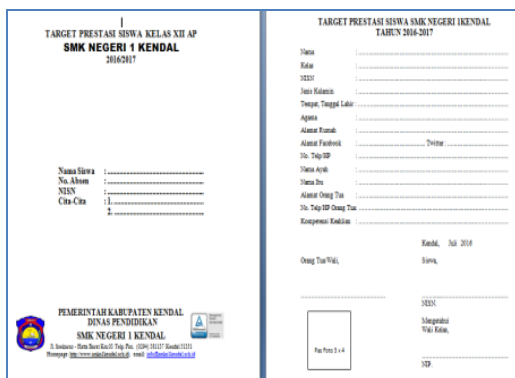
Masalah etika berkomunikasi, diberikan pemahaman tentang budaya, tata tertib sekolah, dan UU ITE. Masalah yang ditemukan disini yaitu siswa berkata tidak senonoh dalam grup sosial media tertutup dan ini diketahui ketika dilakukan pemeriksaan *hand phone* siswa secara spontan. Tata tertib di sekolah juga melarang siswa menggunakan *hand phone* ketika KBM kecuali diperlukan dan *hand phone* siswa dikumpulkan di *looker room* saat KBM. Namun kenyataannya, sebagian siswa masih

ada yang menggunakan *hand phone* saat KBM dengan melakukan *up date status* di sosial media atau BBM (*Blackberry Mesengger*). Hal ini terjadi karena beberapa siswa memiliki lebih dari satu *hand phone*. Disinilah pentingnya nilai-nilai karakter harus ditanamkan kepada siswa yaitu **kedisiplinan**. Selain itu, akan dilakukan sosialisasi UU ITE pada siswa agar siswa memahami bagaimana etika berkomunikasi dan bahaya yang ditimbulkannya dan pemasangan himbauan/poster di kelas. Poster ini berisi definisi nilai-nilai karakter yang akan di tempel di dinding kelas dan himbauan untuk berbuat baik dengan rancangan seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Contoh Poster Kelas

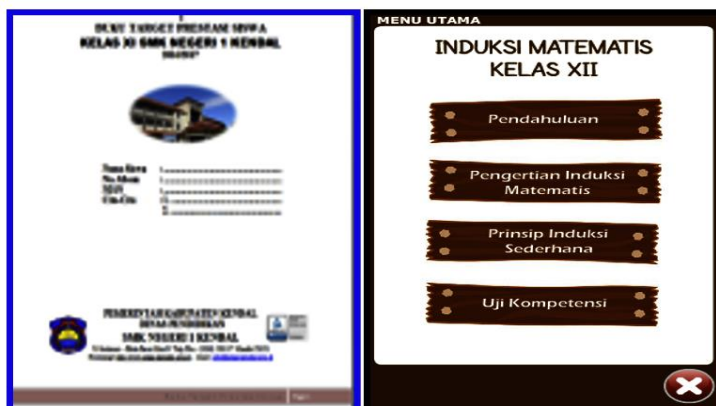
Siswa kurang bersemangat dalam menaklukkan matematika, dirancang pembelajaran yang menarik dan bermakna menggunakan model pembelajaran (*Logan Avenue Problem Solving*) LAPS-Heuristik dan buku target prestasi belajar. Hasil ulangan semester genap 2015/2016 mata pelajaran matematika kelas XII AP tidak begitu menggembirakan dan beberapa siswa bahkan belum mengumpulkan tugas yang dipersyaratkan berdasarkan rapat evaluasi kurikulum. Hal ini mungkin karena siswa belum menyadari bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan. Ini adalah tantangan peneliti yang baru akan mengajar pertama pada siswa kelas XII AP ini nanti (tahun pelajaran 2016/2017). Strategi yang digunakan peneliti pertama adalah akan memberikan buku target prestasi siswa yang berisi biodata siswa, rancangan penilaian, menuliskan pengalaman berbuat baik/karakter positif tiap minggu, kegiatan ibadah, dan aturan kelas seperti Gambar 2. Berikut,



Gambar 2. Buku Target Prestasi Siswa

Siswa kurang bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, solusi yang akan dilakukan yaitu membuat **KOBE (kontrak belajar)**. Siswa kelas XII AP yang berdasarkan hasil observasi kurang aktif dan sedikit bermasalah ini diharapkan semua membuat kontrak belajar secara tertulis dan diketahui wali kelasnya. Kontrak belajar ini berisi 4 pasal perjanjian yang memuat tugas dan kegiatan yang harus dilakukan siswa dan guru termasuk juga mekanisme pengumpulan tugas dan dokumentasi penilaian yang dilakukan sehingga siswa akan lebih tertib, mentaati kontrak belajar yang disepakati bersama, dapat mengatur kegiatan yang harus dilakukan, dan menjadi pribadi yang lebih **bertanggung jawab** dan **disiplin**.

Siswa yang Prakerin di DU/DI. Solusinya adalah menggunakan **MODIF COC (Modul interaktif, Character Solution Cards)**. **Modul interaktif (Modif)** ini menggunakan software *zmartbook* yang didalamnya berisi petunjuk penggunaan modul, materi, lembar kerja, tes formatif, video, dan karakter yang diinginkan. Materi dalam modul disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu **LAPS-Heuristik**. Keunggulan modul ini adalah desain dibuat menarik sehingga siswa dapat belajar terlebih dahulu dari guru sebelum diberikan di sekolah. Selain itu ada media pembelajaran sederhana dengan software *macromedia flash* yang support di *handphone* (mobile learning). Modul diberikan ke siswa dalam bentuk *file pdf (soft file)* yang dapat dibuka/ digunakan siswa bagi yang mempunyai *laptop/ notebook* atau dapat juga menggunakan *handphone* dan buku saku (*hard file*). Selain itu, untuk mengantisipasi siswa yang tidak memiliki *laptop* maka dapat menggunakan *handphonenya*.



Gambar 3. Modul dan Media Interaktif (Modif)

Strategi berikutnya yaitu penggunaan *Character Solution Cards* (CoC). Sebelum pembelajaran, siswa diberi tugas untuk mempelajari materi dalam bentuk modul, bahan ajar dari pemerintah, media interaktif yang support hand phone bersamaan pembuatan laporan Prakerin yang biasanya tetap berkunjung di tempat Prakerin sebelumnya. Tujuannya adalah siswa mencari tahu bagaimana mempelajari materi, mencatat yang belum diketahui, dan mencatat pengalaman terbaik yang didapat atau keberhasilan pembelajaran yang dilakukan melalui CoC. Hal ini penting karena berkaitan materi secara teoritis dan data empiris yang didapat di lapangan sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna, melatih berkomunikasi dan kemampuan berpikir kritis. Catatan menarik selama observasi termasuk masalah yang ditemukan dicatat dalam *Character Solution Cards* (CoC).



Gambar 4. Character Solution Cards

B. Method

Pembangunan karakter merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter ini berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif.

Kurikulum yang terintegrasi dalam pendidikan karakter (*Character-based Integrated Curriculum*), yaitu kurikulum terpadu yang menyentuh semua aspek kebutuhan anak, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi manusia (Megawangi, 2010). Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga diharapkan setiap mampu menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan menguasai kompetensi juga dirancang untuk menjadikan mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku (Kemdiknas, 2011).

Menurut Suherli Kusmana (2010:2), inovasi adalah suatu hasil usaha yang dianggap baru untuk mengatasi masalah, baik berupa suatu ide, barang, kejadian, metode dan lainnya yang dilakukan oleh sekelompok orang/ masyarakat. Adapun inovasi pendidikan karakter yang dimaksud disini yaitu implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kendal dan khususnya di kelas XII AP dengan **Modul** dan **media** interaktif (Modif) **Character solution Card** (CoC) dan **Kontrak Belajar** (Kobe). Ini dikatakan inovasi karena modul dan media yang digunakan memuat karakter, ada kartu karakter untuk pengalaman terbaik, dan kontrak belajar yang terintegrasi dengan Buku Target Prestasi (TPS).

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar, 2010). Adapun karakteristik modul menurut Depdiknas (2008) yaitu:

1. *Self instruction*, yaitu karakteristik modul yang tidak tergantung pada pihak lain dan mandiri.
2. *Self contained*, hal ini berarti seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan

termuat dalam modul tersebut.

3. Berdiri sendiri, merupakan karakteristik modul yang tidak *tergantug* pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan dengan bahan ajar lain.
4. Adaptif, modul hendaknya memiliki daya *adaptasi* yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5. Bersahabat/ akrab, modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat dengan pemakainya dengan penggunaan bahasa sederhana dan mudah dimengerti.

Visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Visualisasi berkembang dalam bentuk gambar bergerak (animasi) yang dapat ditambahkan audio. Komputer dengan dukungan multimedia dapat menyajikan sebuah tampilan berupa teks, non linear, dan multidimensional dengan percabangan tautan dan simpul secara interaktif (Depdiknas, 2004).

Peran multimedia dalam pembelajaran matematika menurut Chambers (2008) yaitu bentuk kreativitas untuk mempermudah mengasosiasikan seni, desain, dan tulisan dalam matematika. Dale secara jelas memberi penekanan terhadap pentingnya media dalam pengajaran, yaitu semakin banyak indera yang dimanfaatkan oleh siswa, semakin baik daya ingat yang dialami oleh siswa (Sanjaya, 2008).

Menurut Krulik dan Rudnick (1998), heuristik adalah suatu penuntun berupa pertanyaan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah. Heuristik berfungsi mengarahkan pemecahan masalah (dalam hal ini) untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Adapun problem adalah suatu situasi yang tak jelas pemecahannya yang mengonfrontasikan individu atau kelompok untuk menemukan jawaban dan problem solving adalah upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.

Penyelesaian masalah dalam metode heuristik dapat diselesaikan menggunakan sistematika yang disebut dengan LAPS (*Logan Avenue Problem Solving*), yaitu masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya, kemudian dicari jalan masuk untuk mengetahui kunci untuk mencari atau menemukan cara penyelesaian. Berawal dari masalah yang belum diberikan cara penyelesaiannya, didorong agar rasa ingin tahunya bertambah sehingga menambah motivasi belajarnya. Motivasi yang tinggi dalam belajar jelas akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan prestasi belajarnya. Materi pelajaran akan lebih lama diingat, karena dalam menyelesaikan masalahnya mencari referensi dan menemukan cara



penyelesaiannya sendiri. Pemecahan masalah dengan menggunakan LAPS-Heuristik memuat empat langkah yaitu: (1) memahami masalah; (2) merencanakan pemecahannya; (3) menyelesaikan masalah sesuai rencana langkah kedua; (4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*).

C. Results and Discussion

1. Results

Hasil/dampak implementasi integrasi nilai-nilai pendidikan karakter di kelas, Guru menangani siswa lebih optimal karena berdasar hasil tes modalitas belajar dan tes bakat dan minat akan diketahui bagaimana gaya belajar siswa, tipe kecerdasan yang dimiliki, kecenderungan belajarnya, dan bakat/ minat yang dimilikinya. Data potensi, bakat minat yang dimiliki siswa ini sangat penting bagi guru dalam mendesain pembelajaran dan melakukan bimbingan secara individual dalam pembelajaran. Misalnya, guru mengetahui siswa A mempunyai tipe belajar visual maka saat siswa mengalami kesulitan memahami materi dapat dilayani dengan visualisasi karena kalau hanya dengan ceramah/ auditorial akan mengalami masalah lagi. Siswa yang mengetahui modalitas belajarnya misalnya, maka belajar akan lebih terarah, lebih percaya diri, dan akhirnya **tanggung jawab** dalam belajarnya meningkat. Hasil tes modalitas belajar yang dilakukan khusus pada siswa kelas XII AP sebanyak 69 siswa seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil test modalitas belajar

No.	Kelas	Modalitas Belajar		
		Auditorial	Visual	Kinestetik
1.	XII AP1	17	8	10
2.	XII AP2	15	10	9

Tumbuhnya karakter positif siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan seperti **religius** (berdoa dan mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran serta mengisi kegiatan ibadah di Buku Target Prestasi), **disiplin** (datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, dan mematuhi tata tertib, keterlambatan selama sebulan 0%), **peduli** (siswa perhatian dengan teman yang sakit atau tidak masuk dengan alasan lain, saling membantu bagi yang mengalami kesulitan materi, tidak ada siswa yang mendapat masalah 0%, piket kelas berjalan tertib), **tanggung jawab** (tugas lebih baik dan 98% tepat waktu), dan tumbuhnya rasa bangga akan sekolah. Inovasi kecil yang dilakukan disini adalah karakter unggulan yang di sekolah di tempel di

dinding kelas dan ditulis dalam Buku Target Prestasi dengan asumsi bahwa siswa mungkin tidak begitu peduli atau kurang paham dengan penilaian sikap/sosial yang telah disosialisasikan guru. Contohnya disiplin yang dinilai guru itu apa, tanggung jawab itu apa kurang bisa dipahami karena guru hanya menyampaikan penilaian sikap/ karakter **disiplin, tanggung jawab, peduli, kerja sama, jujur, dan lainnya.**



Gambar 9. Nilai-nilai Karakter yang Ditempel di Dinding Kelas

Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan guru mampu mengaktualisasikan kompetensi dengan mendesain pembelajaran yang ramah anak dan memanfaatkan TIK.



Gambar 10. Penggunaan Alat Peraga Manual

Siswa merasa dihargai, saling menghormati, dan kompetensinya meningkat. Hasil implementasi yang didapat dalam 4 minggu di Agustus-September 2016 di kelas XII AP ini sangat mengejutkan dan berbeda jauh dengan asumsi awal yaitu penilaian negatif tentang kelas ini. Siswa merasa lebih nyaman dalam belajar, aktif, dan komunikatif. Bersamaan dengan lomba kebersihan kelas untuk menyemarakkan kemerdekaan 17 Agustus, kelas di desain menarik dan full desain dari siswa serta

bahan sebagian besar menggunakan barang-barang bekas. Hasil belajar matematika materi pertama yaitu induksi matematis di kelas XII juga bagus karena hanya ada 11 siswa di kelas XII AP1 yang belum tuntas dan 8 siswa di kelas XII AP2.



Gambar 11. Diskusi Kelas

Hasil/dampak dari implementasi integrasi nilai-nilai pendidikan karakter di luar pembelajaran adalah:

Terbuat dan tersosialisasinya buku panduan penumbuhan budi pekerti/ karakter untuk guru dan karyawan SMK Negeri 1 Kendal. Hal ini kelihatannya sederhana tetapi dampaknya luar biasa karena ada sebagian guru/karyawan yang tidak tahu apa itu pendidikan karakter walaupun sehari-hari sudah banyak melaksanakan kegiatan itu di sekolah maupun di rumah.

Buku Target Prestasi Siswa dapat dibuat dan dipergunakan semua siswa SMK Negeri 1 Kendal. Hal ini difasilitasi sekolah dalam penggandaannya. Buku ini merekam banyak aktivitas siswa dalam menulis/merangkum buku yang dibaca, penilaian yang diperoleh siswa, kegiatan ibadah, dan peraturan di sekolah. Orang tua dapat berperan dalam mengingatkan, mendorong, dan memonitor perkembangan siswa.

Tersosialisasinya implementasi pendidikan karakter di sekolah dan terbentuknya kerja sama antar lini seperti satgas kedisiplinan siswa dalam penyambutan siswa di pagi hari dan kelengkapannya sesuai peraturan sekolah, satgas kebersihan dengan adanya piket tiap kelas dan piket kelas tiap hari bergiliran untuk membersihkan lingkungan kelas, dan lainnya



Gambar 12. Penyambutan Siswa

a. Kendala-kendala yang Dihadapi

- 1) Menumbuhkan karakter positif siswa membutuhkan waktu. Karakter tidak bisa dibentuk dalam waktu yang singkat tetapi pembiasaan-pembiasaan baik yang ditumbuhkan di sekolah, bisa menjadi salah satu sarannya. Penulis yang juga wakil kepala sekolah bidang kurikulum berusaha melakukan inovasi-inovasi untuk membuat sekolah lebih berkarakter dan berkualitas dan tentunya bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkompeten dan berkepentingan.
- 2) Tempat ibadah belum mencukupi untuk Shalat jamaah (bergilir-ligius) terutama yang beragama Islam. Kendala untuk Shalat tepat waktu adalah sarana masjid dan gazebo yang terhubung masjid tidak mencukupi untuk beribadah bersama. Alternatifnya adalah bergiliran atau di jadwal dan menggunakan kelas untuk sarana ibadah.
- 3) Masih adanya guru atau karyawan belum memberikan teladan (terlambat). Karakter membutuhkan contoh nyata atau keteladanan. Komitmen penuh dari guru/ karyawan harus ada dalam barisan depan untuk menyukseskan pendidikan karakter dan juga *leadership* yang kuat.
- 4) Persepsi orang tua yang terkadang masih mempunyai pola pikir untuk menyerahkan sepenuhnya pendidikan pada sekolah.

b. Faktor Pendukung

- 1) Fasilitas

Sekolah sangat mendukung inovasi pembelajaran dan memback up penuh kegiatan. Terdapat juga papan board elektronik di sekolah yang digunakan untuk menyampaikan kegiatan di sekolah dan pembiasaan yang dilakukan sekolah. Sekolah sudah melakukan program penumbuhan budi pekerti yang sangat mendukung



karakter positif siswa seperti menyanyikan lagu Indonesia raya Pukul 06.50 WIB dan lagu nasional di akhir pembelajaran atau Pukul 14.30 WIB, upacara bendera, Shalat berjamaah, budaya bersih dalam *go green school*, program peduli, program pembinaan karakter bangsa, sekolah bebas narkoba, dan lainnya seperti dalam Buku Panduan Penumbuhan Budi Pekerti/Karakter di Sekolah.

2) Perangkat teknologi

Hampir semua siswa sudah memiliki *hand phone* yang mendukung *software smartbook* untuk bahan modul interaktif dan sebagian siswa sudah memiliki *notebook/laptop*. Fasilitas sekolah juga sangat mendukung dengan tersedia LCD di setiap ruang, tersedia 6 lab komputer terstandar, sekolah melaksanakan ujian semester, ujian sekolah dan ujian nasional berbasis komputer. Jadi penggunaan TIK sangat mendukung program sekolah dengan ujian *online*. Guru di sekolah sudah dilatih menggunakan media *mobile learning* untuk pembelajaran siswa dengan android.

3) Guru yang berkomitmen

Desain integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ini tidak akan berjalan baik jika guru tidak mempunyai komitmen tinggi menyukseskan siswanya. Sumber daya disini sangat mendukung.

4) Pembiayaan

Pembiayaan kegiatan dilakukan mandiri oleh guru/saya sebagai peneliti dan sekolah melalui BOS (Biaya Operasional Sekolah) untuk penggandaan dokumen dan peralatan/ perlengkapan lain yang diperlukan seperti papan untuk literasi kelas memanfaatkan bahan sisa bangunan dan buku untuk literasi tamu sekolah.

5) Alternatif Pengembangan

- a) Masa Orientasi yang terpadu dan berkelanjutan.
- b) Program parenting tahunan bersama wali kelas untuk menjalin kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dan pelibatan orang tua secara nyata dalam pendidikan.
- c) Kelas inspiratif yaitu membuat dan menyiapkan kelas menjadi tempat belajar yang menyenangkan, terdapat literasi kelas lengkap dengan pendukungnya, dan sarana ibadah.

2. Discussion

Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas/pembelajaran sebagai berikut:

a. Di dalam kelas

Implementasi integrasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran matematika siswa kelas XII AP dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

- 1) Menggali potensi siswa/penelusuran bakat dan potensi siswa. Langkah ini dilakukan dengan melakukan tes modalitas belajar, tes otak kanan-otak kiri, tes bakat dan minat, serta memberikan angket rencana pasca studi dari SMK Negeri 1 Kendal. Tes modalitas belajar digunakan untuk mengetahui tipe/gaya belajar siswa: auditorial, visual, atau kinestetik. Tes bakat dan minat digunakan untuk mengetahui kecerdasan siswa secara spesifik dan tes otak kanan/otak kiri untuk mengetahui kecenderungan berpikir siswa.
- 2) Melakukan kontrak belajar (KOBE) atau kesepakatan bersama tentang pembiasaan dalam pembelajaran di sekolah. Kontrak belajar ini berisi 5 pasal yang berisi pengertian umum, tugas yang harus dilakukan guru dan siswa, dan penilaian yang akan dilakukan. Pembiasaan yang dilakukan yaitu mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa tidak terpaku harus jam pertama atau jam terakhir, melakukan yel-yel semangat setiap mulai pembelajaran, membuat poster berisi tulisan atau karakter positif yang di tempel di dinding kelas, tidak boleh *hand phone* diberikan bunyi atau dalam posisi *silent* dan tidak boleh menerima telepon/membalas *Chat/SMS/WA/BBM*, dan menuliskan kebiasaan atau karakter baik yang dialami dalam buku target prestasi siswa.
- 3) Mendesain pembelajaran bermakna. Langkah ini diawali dengan memberikan tugas mempelajari modul dan media interaktif (MODIF) dan menuliskan pengalaman terbaik sesuai karakter disiplin/tanggung jawab/peduli atau pengalaman keberhasilan belajar di *Character solution Cards* (CoC). Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu LAPS Heuristik. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk keberhasilan siswa.
- 4) Memberikan penghargaan. Langkah ini dilakukan dengan memberikan pujian atau tepuk tangan atau benda tertentu bagi siswa yang berhasil



melakukan sesuatu dan memberikan kata positif bagi yang belum berhasil.



Gambar 5. Penghargaan pada Siswa Peraih Nilai Tertinggi

b. Di luar kelas/ pembelajaran

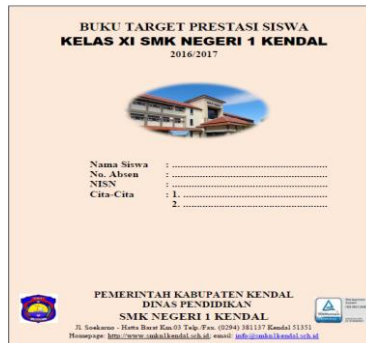
Implementasi pendidikan karakter di luar kelas atau pembelajaran dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat buku panduan penumbuhan budi pekerti/karakter bagi bapak/ibu guru dan karyawan. Panduan ini dibuat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang diimplementasikan di sekolah. Ada beberapa penyesuaian yang dilakukan di sekolah misalkan literasi dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran diganti dengan mendengarkan lagu nasional dan menyanyikan bersama lagu Indonesia Raya di depan kelas mulai jam 06.50-07.00 WIB. Adapun literasi diberi kebebasan waktu untuk membaca dengan penyediaan literasi kelas dan siswa di fasilitasi dengan Buku Target Prestasi (TPS) untuk menuliskan buku paling menarik yang dibaca. Literasi kelas dikelola secara mandiri oleh kelas dengan penyediaan buku bacaan juga diadakan oleh kelas yang bersangkutan atau berbagi literasi dengan teman satu kelas.



Gambar 6. Pojok Literasi Kelas dan Buku Panduan Karakter untuk Guru

- 2) Membuat buku target prestasi untuk siswa. Buku target prestasi ini berisi biodata siswa, petunjuk penggunaan, isian buku yang dibaca, jadwal kegiatan ibadah, peraturan akademis, kalender pendidikan, dan doa-doa harian seperti pada gambar 7.



Gambar 7. Cover Buku Target Prestasi Siswa

- 3) Melakukan sosialisasi dan kerja sama dengan warga sekolah. Sosialisasi dilaksanakan pada Bapak/Ibu Guru dan Karyawan, guru khusus produktif administrasi perkantoran, orang tua siswa melalui surat edaran, dan siswa



Gambar 8. Sosialisasi pada Guru AP

D. Conclusion

Implementasi integrasi nilai-nilai karakter dalam kelas (pembelajaran) sebagai berikut: dalam kelas/ pembelajaran dilakukan dengan: (1) menggali potensi siswa/ penelusuran bakat dan potensi siswa, (2) melakukan kontrak belajar (KOBE) atau kesepakatan bersama tentang pembiasaan pembelajaran di sekolah, (3) mendesain



pembelajaran bermakna, dan (4) memberikan penghargaan. Di luar pembelajaran dilakukan dengan: (1) membuat buku panduan penumbuhan budi pekerti/karakter bagi bapak/ibu guru dan karyawan, (2) membuat buku target prestasi untuk siswa, dan (3) melakukan sosialisasi dan kerja sama dengan warga sekolah.

Hasil integrasi nilai-nilai karakter diluar pembelajaran sebagai berikut: Dalam pembelajaran hasilnya yaitu: (1) guru menangani siswa lebih optimal karena berdasar hasil bakat minat dan potensinya, (2) tumbuhnya karakter positif siswa, (3) siswa dapat memperoleh pengalaman belajar bermakna dan guru mampu mengaktualisasikan kompetensi dengan mendesain pembelajaran yang ramah anak dan memanfaatkan TIK, (4) siswa merasa dihargai, saling menghormati, dan kompetensinya meningkat. Di luar pembelajaran hasilnya yaitu: (1) terbuat dan tersosialisasinya buku panduan penumbuhan budi pekerti/ karakter untuk guru dan karyawan, (2) Buku Target Prestasi Siswa dapat dibuat dan dipergunakan semua siswa, dan (3) tersosialisasinya implementasi pendidikan karakter di sekolah dan terbentuknya kerja sama antar lini di sekolah.

Bibliography

Anwar, I. (2010). *Hand Out Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: UPI

Bobbi, D., & Mike, H. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Chambers, C. (2008). *Teaching Mathematics: Developing as a Reflective Secondary Teacher*. London. Sage.

Fatimatuzzahroh, F., Abdoellah, O. S., & Sunardi, S. (2015). The Potential of Pesantren in Sustainable Rural Development. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(2), 257-278.

Idris, S. (2015). The Internalization of Democratic Values into Education and Their Relevance to Islamic Education Development (Synthetic, Analytic, and Eclectic Implementation of John Dewey's Thoughts). *Advanced Science Letters*, 21 (7), 2301- 2304. <https://doi.org/10.1166/asl.2015.6257>

Isnawati, N. (2010). *Guru Positif-Motivatif*. Yogyakarta: Laksana.

Karibi, R. A. I. N. (2015). Religion, Human Rights and the Challenges of Freedom. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(1), 39-54.

Kaylene, P., & Rosone, T. (2016). Multicultural Perspective on the Motivation of Students in Teaching Physical Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 115-126. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v4i1.90>

- Krulik Stephen dan Rudnick JA. 1988. *Problem Solving a Handbook for Elementary School Teachers*. United States of Amerika: Allyn and Bacon, Inc. p.18
- Lewis, M., & Ponzio, V. (2016). Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 137-146. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v4i2.92>
- Megawangi, M. (2010). *Membangun Karakter Melalui Brain-based Parenting (Pola Asuh Ramah Otak)*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Merrikhi, P. (2014). The Effect of Knowing the Main Idea of a Text on Answering Multiple-Choice Questions Which Look for the Details of the Text. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(3), 51-66.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Salami, S. (2015). Implementing Neuro Linguistic Programming (NLP) in Changing Students' Behavior: Research Done at Islamic Universities in Aceh. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(2), 235-256.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. p.166
- Tabrani ZA & Murziqin, R. (2015). Political Education in Maturation Democracy in Indonesia. *British Journal of Political Science*, 45 (1), 215-226
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press.
- Tabrani ZA. (2011). Dynamics of Political System of Education Indonesia. *International Journal of Democracy*, 17(2), 99-113.
- Tabrani ZA. (2012). Future Life of Islamic Education in Indonesia. *International Journal of Democracy*, 18(2), 271-284.
- Tabrani ZA. (2013). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 65-84.
- Tabrani ZA. (2013). *Pengantar Metodologi Studi Islam*. Banda Aceh: SCAD Independent.
- Tabrani ZA. (2013). Urgensi Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sintesa*, 13(1), 91-106.
- Tabrani ZA. (2013). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah). *Serambi Tarbawi*, 1(2), 65-84.
- Tabrani ZA. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.



- Tabrani ZA. (2014). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), 250-270. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i2.75>
- Tabrani ZA. (2015). *Persuit Epistemology of Islamic Studies (Buku 2 Arah Baru Metodologi Studi Islam)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tabrani ZA. (2015). Keterkaitan Antara Ilmu Pengetahuan dan Filsafat (Studi Analisis atas QS. Al-An`am Ayat 125). *Jurnal Sintesa*, 14(2), 1-14.
- Yusoff, M. Z. M., & Hamzah, A. (2015). Direction of Moral Education Teacher To Enrich Character Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(1), 119-132.